

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Persalinan merupakan sebuah proses pengeluaran janin, plasenta dan selaput ketuban yang keluar dari uterus melalui jalan lahir. Perubahan pada sistem reproduksi wanita dapat terjadi dalam beberapa hari atau minggu sebelum persalinan dimulai (Lowdermilk & E.Perry, 2013).

Persalinan pada kala I berlangsung dari pertama terjadi kontraksi uterus yang teratur, hingga pembukaan serviks sampai pembukaan menjadi lengkap. Pada umumnya permulaan persalinan sulit ditentukan karena ibu mungkin datang ke tempat bersalin sesaat sebelum melahirkan, dan awal dari persalinan mungkin hanya perkiraan. Kala I jauh lebih panjang dibandingkan dari kala II dan kala III. Pembukaan lengkap dapat terjadi kurang dari 1 jam pada beberapa kehamilan multigravida. Pada kehamilan primigravida, pembukaan lengkap serviks dapat mencapai 20 jam atau lebih. Jenis-jenisnya dalam perbedaan populasi pasien seperti: status resiko, usia atau manajemen klinis dalam persalinan dan kelahiran (Lowdermilk & Perry, 2013).

Persalinan kala I terbagi menjadi 3 fase yaitu fase laten fase aktif dan fase transisi. Fase laten merupakan fase dimana persalinan berlangsung selama 7-8 jam, pembukaan serviks secara lambat sampai pembukaan serviks menjadi 3 cm. Fase aktif berlangsung selama 6 jam adanya perubahan ukuran servik dari 4 cm menjadi 9 cm sampai menjadi lengkap (Rukiyah Ai yeyeh, Yuliyanti Lia, Maemunah, 2019). Pada fase aktif terjadi kontraksi semakin lama semakin

kuat dan semakin sering, maka mulut rahim akan melebar sehingga mendorong bayi keluar. Tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim hal ini yang akan menyebabkan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri yang sangat hebat karena aktifitas rahim mulai aktif (Daiyah, 2020).

Nyeri persalinan merupakan akibat adanya kontraksi otot rahim yang akan menyebabkan terjadinya pembukaan serviks sehingga mendorong bayi keluar ke arah panggul. Proses nyeri persalinan kala I yang disebabkan oleh adanya perubahan ukuran serviks, berkurangnya oksigen di dalam sel dan jaringan, berkurangnya suplay darah ke korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim kompresi saraf di serviks (Karuniawati, 2019). Sehingga kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri persalina pada kala I fase aktif, pada fase aktif ini ibu mulai merasakan sakit yang sangat hebat karena terjadi kontraksi semakin lama semakin kuat untuk mengeluarkan hasil konsepsi. Tingkat nyeri persalinan di lihat dari frekuensi nyeri yang dipersepsikan oleh ibu pada saat akan bersalin (Widiastini, 2015).

Nyeri persalinan akan menyebabkan terjadinya peningkatan frekuensi pernapasan. Sehingga kebutuhan oksigen meningkat, meningkatnya tekanan darah, berkurangnya pergerakan usus dan vesika urinaria (Anita, 2017). Perubahan perilaku diakibatkan dari nyeri sering terlihat seperti meningkatnya rasa cemas yang berlebihan, mengerang kesakitan, menangis, gerakan tangan, dan ketegangan otot yang sangat kuat di seluruh tubuh (Yulianingsih et al, 2019). Keadaan ini yang akan memberikan rangsangan sehingga terjadi peningkatan hormon katekolamin. Hal ini yang dapat menyebabkan kontraksi

uterus yang tidak adekuat untuk melakukan pembukaan serviks. Apabila rasa nyeri yang di alami ibu jika tidak ditangani akan menyebabkan terjadinya persalinan yang berlangsung lama (Anita, 2017).

Nyeri dapat menyebabkan ibu hamil mempunyai pengalaman yang buruk persalinan. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang sangat menakutkan pada persalinan yang dapat menyebabkan *postpartum blues* (Juniartati & Widyawati, 2018). Beberapa ibu mengalami perasaan khawatir tidak akan bisa melewati proses persalinan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 67% ibu yang mengalami sedikit khawatir mengenai nyeri persalinan, 12% ibu yang mengalami sangat khawatir mengenai nyeri persalinan dan 23% ibu merasa tidak khawatir mengenai nyeri persalinan (Aryani et al. 2015).

Selain itu berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nyeri persalinan antara lain: usia sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu bersalin. Pada usia muda cenderung di kaitkan dengan kondisi psikologis yang masi labil yang dapat memicu terjadinya cemas yang berlebihan sehingga nyeri yang di rasakan menjadi lebih berat. Namun respon nyeri tetap bersifat individu di pengaruhi oleh berbagai hal seperti kebudayaan, makna nyeri, perhatian, kecemasan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga dan sosial (Pertiwi & Hastuti, 2020).

Adapun hasil studi pendahuluan secara langsung ke salah satu Rumah Bersalin di Desa Teluk Buyung Rt.05 Rw.02 Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang. Didapatkan hasil, terdapat 3 orang ibu hamil yang sedang pada masa

fase aktif pembukaan 5. Wajah ibu terlihat mengerang, tampak gelisah, tampak berteriak-teriak dan menangis kesakitan. Semua ibu pada fase ini mengatakan nyeri hebat dengan skala 9-10 yang ditanya menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Namun tidak ada tindakan apapun dari petugas kesehatan untuk mengurangi nyeri yang ibu rasakan.

Peran perawat dalam kasus persalinan kala 1 fase aktif salah satunya dengan memberikan kenyamanan pada ibu. Tindakan untuk memberikan kenyamanan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Kenyamanan yang diberikan baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu tindakan untuk pemberian kenyamanan pada ibu yang melahirkan adalah dengan *massage* (Juniartati & Widyawati, 2018).

Beberapa penanganan dalam mengatasi nyeri persalinan dapat diberikan dengan cara farmakologis seperti pemberian obat-obatan analgesik yang berpotensi mempunyai efek yang kurang baik bagi ibu dan janin. Sedangkan dengan cara non farmakologis dapat diberikan tanpa ada efek yang merugikan (Rilyani et al., 2017). Penanganan mengatasi nyeri persalinan dengan cara non farmakologis yang dapat diberikan antara lain: abdominal lifting, teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, hidroterapi, hinoterapi, homeopati, *effleurage*, terapi *counter pressure*, aromaterapi, akupresure, akupuntur, dan terapi musik (Juniartati & Widyawati, 2018)

Massage merupakan salah satu tindakan yang mudah dilakukan oleh penolong persalinan dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu bersalin,

meminimalkan komplikasi yang akan terjadi pada saat proses persalinan atau setelah persalinan ibu. Sehingga dapat meminimalkan angka kesakitan dan angka kematian ibu bersalin secara tidak langsung (Supliyani et al. 2017).

Counter pressure massage merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi nyeri tajam dan memberikan rasa menyenangkan dalam melawan rasa tidak nyaman pada saat kontraksi atau diantara kontraksi. Teknik *counter pressure* yaitu pijatan yang dilakukan dengan memberikan tekanan yang terus menerus pada tulang sakrum pasien dengan pangkal atau kepalan salah satu tangan (Juniartati & Widyawati, 2018). Pijatan *counter pressure* dapat diberikan dalam gerakan luruh atau lingkaran kecil. Berdasarkan hasil penelitian menurut Juniartati & Widyawati (2018) di dapatkan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum di lakukan tindakan *counter pressure* berada pada 8,3 yaitu nyeri berat dengan skala 7-9. Namun setelah di lakukan tindakan *counter pressure* skala nyeri menurunkan menjadi 5,1 yaitu nyeri sedang, pada skala 3-7.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Puspitasari & Astuti (2017) terdapat dari 21 orang responden ada pengurangan nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri sedang. Sesudah diberikan *massage* punggung dari 12 responden (57,1%) nyeri ringan, kemudian 1 responden 4,8% yang mengalami nyeri berat. Teknik ini efektif setelah dilakukan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif yakni intensitas nyeri menjadi ringan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Yulia et al. (2019) Terdapat sebagian besar 50,0% responden mengalami nyeri berat. Setelah dilakukan

counter pressure massage sebanyak 35% responden yang mengalami nyeri sedang, dan sebanyak 20% responden yang mengalami nyeri berat. Teknik *massage* ini dapat menurunkan nyeri secara efektif ibu bersalin merasa nyaman selama proses pertama persalinan fase aktif.

Daiyah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *counter pressure massage* mempunyai efek yang dapat meminimalkan rasa nyeri. Hasil penelitian ini sebanyak 9 ibu bersalin kala I fase aktif intensitas nyeri sebelum diberikan pijatan *counter pressure* pada nyeri berat yaitu (60%). Sesudah diberikan *counter pressure massage* intensitas nyeri responden adalah nyeri ringan yaitu (93,3%). Teknik *massage* ini efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pinggang pada ibu bersalin kala I fase aktif tanpa ada efek samping yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Aryanti (2019) diketahui 10 ibu bersalin yang dilakukan *counter pressure* oleh penolong persalinan terdapat 5 (50%) responden nyeri ringan, sedangkan *counter pressure* yang dilakukan oleh keluarga kepada ibu bersalin terdapat 2 (20%) responden nyeri sedang dan 3 (30%) responden yang mengalami nyeri berat. Sehingga teknik ini dapat menghambat implus nyeri, membantu menurunkan nyeri pada persalinan kala I fase aktif dan aman karena tidak menimbulkan efek samping. Sehingga sensasi nyeri di daerah pinggangpun dapat berkurang.

Berdasarkan penelitian menurut Satria (2018) menjelaskan bahwa tindakan untuk menurunkan nyeri yang dialami ibu bersalin kala I fase aktif, salah satunya dengan melakukan pijatan *counter pressure*. Teknik pijat *counter*

pressure yang di gunakan selama proses persalinan akan membantu mengatasi kram pada otot, mengurangi kecemasan, mempercepat proses persalinan, menghilangkan tegangan otot pada paha. Hasil penelitian di dapatkan skala nyeri sebelum diberikan pijat *counter pressure* pada 20 ibu bersalin yang mengalami nyeri berat rata-rata pada skala 7-9. Setelah dilakukan pijat *counter pressure* pada 20 ibu bersalin, nyeri persalinan yang dirasakan rata-rata pada skala 4-6 yaitu nyeri sedang. Sehingga pijatan ini efektif untuk menurunkan skala nyeri punggung selama proses persalinan dapat memberikan sensasi menyenangkan dan melawan rasa tidak nyaman pada saat kontraksi ataupun di antara kontraksi.

Pada kasus ibu bersalin yang mengalami nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal disebabkan karena dari kemajuan aktif perubahan ukuran serviks menyebabkan kontraksi semakin lama semakin kuat dan semakin sering. Berdasarkan beberapa penelitian yang berbeda dapat disimpulkan bahwa hasil dari *counter pressure massage* efektif untuk membantu mengatasi nyeri persalinan yang dialami ibu. Namun prosedur dalam penelitian-penelitian tersebut tidak di sebutkan durasi yang di berikan, efektif di pembukaan berapa, dan dilakukan oleh siapa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut mengenai pemberian *counter pressure massage*. Sehingga peneliti tertarik mengkaji bukti-bukti klinis secara *literature review* mengenai pengaruh *counter pressure massage* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis telah merumuskan beberapa masalah penelitian yang menjadi focus dalam pembahasan *literature review*. *Problem* pada perumusan masalah yaitu ibu hamil yang mengalami nyeri persalinan. Pemberian *intervensi counter pressure massage*. Namun pada perumusan masalah ini tidak memiliki *comparison* atau pembandingan dan *outcome* untuk mengetahui intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan peneliti “Bagaimana pengaruh *counter pressure Massage* terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal berdasarkan kajian *literatur review*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *counter pressure massage* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal berdasarkan kajian *literatur review*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus mengandung hal-hal lebih rinci yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mengetahui teknik pemberian *countur pressure massage*.
- b. Mengetahui frekuensi dan durasi pemberian *counter pressure massage*.
- c. Mengetahui skala nyeri pre dan post *counter pressure massage*.

- d. Mengetahui pengaruh *counter pressure massage* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal.
- e. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan *counter pressure massage*.
- f. Menyusun standar operasional prosedur intervensi teknik *counter pressure massage*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *counter pressure massage* terhadap intensitas nyeri persalina diharapkan mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoritis Keperawatan

Manfaat hasil penelitian *literature review* ini di harapkan dapat menambah informasi dan memberikan referensi keilmuan bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian *literature reiew* ini di harapkan bisa menjadi acuan bagi mutu pelayanan kesehatan baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah Bersalin, dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin untuk menurunkan nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi dasar bahwa *counter pressure massage* untuk menurunkan intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal sangat penting untuk dikembangkan.

c. Manfaat Bagi Semua Lapisan Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat terkait *counter pressure massage* untuk menurunkan intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian *literature review* ini yang berjudul “Pengaruh *counter pressure massage* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal” peneliti membaginya dalam V BAB, yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II METODE

Pada bab ini berisi tentang strategi pencarian *literature*, kriteria inklusi dan eksklusi, dan seleksi studi dan penelitian kualitas.

3. BAB III HASIL DAN ANALISA

Pada bab ini membahas hasil tinjauan *literature* yang terdiri dari artikel yang relevan, tabel ide pokok dalam artikel penelitian yang relevan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi *literature* dari jurnal-jurnal yang di ambil serta pembahasan maka hasil *literature review* yang mencakup uraian fakta yang ditemukan berdasarkan temuan dalam analisis dan deskripsi topik.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang dapat ditarik, implikasi penelitian, keterbatasan yang di dapatkan dalam penelitian dan saran.